

ABSTRAK

Tantri Setiawati: *Fenomena Rendahnya Pembuatan Karya Photo Story di Kalangan Anggota Komunitas Fotografi (Studi Fenomenologi Edmund Husserl Pada Komunitas Photo's Speak)*

Fenomena rendahnya pembuatan karya *photo story* di kalangan anggota Komunitas Photo's Speak dapat dilihat melalui dua aspek. Pertama, proses pelatihan *photo story* dianggap sulit, memakan waktu 3-12 bulan, dengan tingkat kegagalan peserta mencapai 65,28% dari empat pelatihan yang dilakukan antara 2022-2024. Kedua, terdapat fluktuasi signifikan dalam publikasi karya, di mana jumlah karya menurun dari 10 pada tahun 2017 menjadi nol pada tahun 2021, dan tidak ada karya baru yang diterbitkan hingga pertengahan 2025.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan (*epoche*), pengalaman (*intensionalitas*), dan pemahaman (*esensi*) anggota komunitas terkait proses produksi *photo story* dan fenomena rendahnya pembuatan *photo story* di Komunitas Photo's Speak.

Penelitian ini berpedoman pada teori fenomenologi Edmund Husserl (*epoche*, *intensionalitas*, dan *esensi*). Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dengan metode fenomenologi serta paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi terhadap 10 anggota komunitas.

Hasil penelitian ini diantaranya: Pertama, pandangan (*epoche*) yang paradoks, di mana *photo story* dipersepsikan sebagai karya "*next level*" namun sulit untuk dibuat sehingga sering kali berakibat pada kegagalan anggota dalam membuatnya. Kedua, pengalaman (*intensionalitas*) yang menunjukkan hambatan teknis (penguasaan alat, riset isu, narasi visual) dan psikologis (kecemasan, tekanan mentor, FOMO) yang menjadi kontributor kegagalan. dan Ketiga, *esensi* yang menunjukkan bahwa rendahnya produksi berakar pada kesenjangan antara aspirasi dan realitas tantangan, diperparah beban psikologis dan kurangnya dukungan memadai. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa fenomena tersebut bukan disebabkan kurangnya minat, melainkan kompleksitas proses dan kurangnya ekosistem pendukung. Sehingga dibutuhkan peningkatan mentoring empatik, pelatihan realistik, dan lingkungan komunitas suportif untuk meningkatkan produktivitas karya.

Kata Kunci: fenomenologi, komunitas fotografi, *Photo story*, produktivitas

ABSTRACT

Tantri Setiawati: *The Phenomenon of Low Photo Story Production Among Members of the Photography Community (A Phenomenological Study of Edmund Husserl in the Photo's Speak Community)*

The phenomenon of low Photo storyproduction among members of the Photo's Speak Community can be seen from two aspects. First, the photo storytraining process is considered difficult, taking 3-12 months, with a failure rate of 65,28% of participants in four training sessions conducted between 2022 and 2025. Second, there has been significant fluctuation in the publication of works, with the number of works decreasing from 10 in 2017 to zero in 2021, and no new works published until mid-2025.

The purpose of this study is to understand the perspectives (epoche), experiences (intentions), and understanding (essence) of community members regarding the Photo storyproduction process and the phenomenon of low photo story production in the Photo's Speak community.

This study is based on Edmund Husserl's phenomenological theory (epoche, intentionality, and essence). The approach used is qualitative with a phenomenological method and a constructivist paradigm. Data collection techniques include in-depth interviews and observations of 10 community members.

The findings of this study include: First, a paradoxical perspective (epoche), where photo stories are perceived as "next-level" works but are difficult to create, often leading to members' failure in producing them. Second, the experience (intentionality) reveals technical barriers (mastering tools, researching issues, visual narrative) and psychological barriers (anxiety, mentor pressure, FOMO) that contribute to failure. Third, the essence, which shows that low production stems from the gap between aspirations and the reality of challenges, exacerbated by psychological burdens and insufficient support. The conclusion of this research emphasizes that the phenomenon is not caused by a lack of interest, but rather by the complexity of the process and the absence of a supportive ecosystem. Therefore, empathetic mentoring, realistic training, and a supportive community environment are needed to enhance the productivity of the work..

Keywords: phenomenology, photography community, Photo story, productivity